

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan anatar temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Penerapan Strategi buzz group menggunakan metode Snawball Throwing dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung

Persiapan yang harus dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu, guru dituntut untuk merencanakan proses pembelajaran dalam bentuk (RPP) untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, baik itu dalam persiapan seperti pembuatan RPP, penentuan strategi pembelajaran , metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Sesuai pemahaman Bapak Agus Musthofa bahwa agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal, sebelum pembelajaran guru harus membuat RPP, penentuan metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemahaman ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh

Wina Sanjaya bahwa persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran ke dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus.¹

Strategi pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif belajar sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu Strategi Buzz Group adalah suatu kelompok kecil (sub group) yang masing-masing terdiri dari 3-6 siswa dalam tempo yang singkat, untuk mendiskusikan suatu topik atau memecahkan suatu masalah seorang juru bicara ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing kepada sidang lengkap seluruh kelompok.

Seperti pemahaman yang disampaikan oleh Bapak Agus bahwa, suatu kelompok Aktif yang terdiri 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran sehingga dengan diskusi siswa dapat melatih diri untuk memecahkan masalah, sehingga pembelajaran yang diharapkan bisa berjalan dengan efektif. Hal selaras pun disampaikan oleh Tritanto bahwa , buzz group sebagai suatu kelompok Aktif yang terdiri 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.²

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana, 2013), hal.59.

² Tritanto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 122.

Dalam mengimplementasikan strategi ini di butuhkan metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan strategi tersebut adalah metode Snowball Throwing. Metode Snowball Throwing merupakan bola salju atau kertas yang berisikan pertanyaan yang dibuat oleh kelompok kemudian dilempar kepada kelompok lain untuk dijawab. Seperti yang telah disampaikan bapak Agus bahwa metode Snowball Throwing itu membuat pertanyaan yang di tulis di dalam kertas kemudian dibuat seperti bola salju, nah menurut bapak Agus ini peserta didik diberikan kebebasan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya akan tetapi pada nantinya guru akan tetap memberi kesimpulan akhir. Hal senada pun disampaikan oleh Miftahul Huda bahwa Metode Snowball Throwing melemparkan kertas yang menyerupai gumpalan bola salju yang berisi pertanyaan untuk menunjuk siswa yang harus menjawab soal tersebut.³

Sedangkan Motivasi Belajar adalah dorongan untuk belajar, sedangkan menurut bapak Agus motivasi belajar adalah sesuatu daya penggerak untuk membuat siswa belajar. Hal senada pun disampaikan oleh Hamzah B. Uno yaitu motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁴

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmati*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 227-228.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal.23.

Dalam penerapan strategi buzz group ini guru menggunakan metode snowball throwing yang sudah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Bapak Agus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode, model maupun strategi yang digunakan, media maupun sumber atau alat pembelajaran, serta penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, penerapan strategi Buzz Group menggunakan metode Snowball Throwing untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Guru sudah menerapkan pembelajaran yang membuat siswa aktif belajar serta membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan strategi Buzz Group menggunakan metode Snowball throwing pada materi Khulafaur rasyidin siswa memperhatikan penjelasan yang guru jelaskan kepada mereka, siswa saling berdiskusi mengenai materi tersebut mereka saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan saling bekerja sama dalam membuat pertanyaan yang nantinya kertas yang berisikan pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab akan tetapi dalam menggunakan metode tersebut menggunakan strategi buzz group (diskusi kelompok kecil) jadi kertas berisikan pertanyaan yang dibuat kelompok kemudian dilempar kepada kelompok lain kemudian hasil lemparan pertanyaan itu didiskusikan bersama anggota kelompok nya.

Setelah itu perwakilan kelompok yaitu Juru bicara menyampaikan hasil diskusinya. Guru sebagai pemimpin memberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Kemudian penulis mencatat hasil diskusi, kemudian anggota lainnya membantu untuk menjawab. Guru memberi kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan dan memberi kejelasan materi serta menyimpulkan pembelajaran. Setiap kelompok bekerja sama menjawab pertanyaan tersebut, tidak ada lagi siswa yang hanya diam dalam kelompok, mereka terlihat lebih aktif dalam kelompoknya, merespon pertanyaan guru, berani mengemukakan pendapat, saling membantu, saling menghargai dan saling berbagi ilmu kepada teman-temannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Aris Shoimin yaitu Metode pembelajaran Snawball Throwing merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Hanya saja pada metode ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih efektif dan menyenangkan.⁵ Hal senada pun diungkapkan oleh Surjadi bahwa tujuan metode Buzz Group untuk memperoleh informasi, untuk memecahkan masalah, atau mendiskusikan isu.⁶

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2014) hal.176

⁶ Surjadi, *Membuat Siswa Belajar Aktif*, (Bandung:Mandar Maju, 1989), hal 28

b. Dalam hal ini ketika guru menerapkan strategi dan metode tersebut siswa sangat antusias dan minat belajar siswa meningkat terbukti ketika peneliti beberapa kali observasi di kelas. Pada pertemuan pertama saat guru belum menerapkan strategi buzz group menggunakan metode snowball throwing siswa tampak kurang memperhatikan guru dan pelajarannya, akan tetapi pada pertemuan kedua setelah guru menerapkan strategi dan metode tersebut siswa lebih aktif belajarnya dan antusias dan mengikuti apa yang diperintahkan gurunya dalam proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa seakan bangkit ketika diterapkan strategi dan metode tersebut, karena siswa tidak merasa bosan, berani bertanya, menjaga kekompakan kelompok, merasa pembelajaran lebih menyenangkan sehingga hasrat atau minat untuk belajar akan timbul, dan juga dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru hasil belajarnya juga meningkat, jadi siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah B. Uno indikator atau unsur yang mendukung mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga membangkitkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*. hal.23.

2. Penerapan Strategi buzz group menggunakan metode *Mind map* dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung

Mind map / peta konsep adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan kedalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. . Seperti pemahaman yang disampaikan oleh Bapak Agus *mind map* adalah metode berupa mengembangkan gagasan konsep dengan menyusun materi menjadi cabang-cabang yang saling berhubungan yang dapat mempermudah siswa memahami dan mengingat materi pelajaran. Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Porter dan Hernacki, menjelaskan bahwa peta konsep merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. peta konsep menggunakan penguatan-penguatan visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta konsep pada dasarnya menggunakan citravisual dan prasarana grafis lainnya yang membentuk kesan pada otak.⁸

- a. Dalam kegiatan pembelajaran pada materi Kepribadian Khulfaur rasyidin guru sudah menerapkan strategi Buzz group menggunakan metode *Mind map* karena metode ini sangat membantu anak untuk memahami sebuah materi Dalam pelaksanaannya siswa di bentuk menjadi kelompok kecil oleh guru selaku pemimpin, kemudian guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dan di diskusikan , dalam kelompok kecil itu anggota menentukan juru bicara dan penulis. Siswa diminta mendiskusikan materi yang sudah guru

⁸ *Ibid.*, hal. 15

sampaikan kemudian guru meminta kelompok untuk membuat peta konsp / *mind map* untuk dipresentasikan. Setelah itu perwakilan kelompok yaitu Juru bicara menyampaikan hasil diskusinya. Guru sebagai pemimpin memberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Kemudian penulis mencatat hasil diskusi, kemudian anggota lainnya membantu untuk menjawab. Guru memberi kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan dan memberi kejelasan materi serta menyimpulkan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Surjadi bahwa tujuan metode Buzz Group untuk memperoleh informasi, untuk memecahkan masalah, atau mendiskusikan isu.⁹ Sedangkan Sutanto Widura mengungkapkan Sungguh beruntung metode *mind map*, yang sudah terbukti selama hampir 40 tahun membantu anak mengatasi permasalahan belajar, secara efektif, efisien, dan yang paling penting menyenangkan. *Mind map* telah membantu ratusan juta anak di dunia meraih nilai akademik yang lebih baik dengan usaha yang lebih sedikit dan prosesnya yang jauh lebih menyenangkan. Kalau belajar sudah menjadi kegiatan yang menyenangkan, seperti halnya saat mereka membaca komik atau main *game* anak-anak akan termotivasi untuk belajar. Belajar tidak perlu diminta-minta atau dimarahi dahulu. Anak akan mampu belajar secara mandiri, dan anak akan memberikan prestasi yang membanggakan. *Mind map* memungkinkan hal itu terwujud.¹⁰

⁹ Surjadi, *Membuat Siswa...* hal 28

¹⁰ Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah...*, hal.13

b. Dalam hal ini ketika guru menerapkan strategi dan metode tersebut siswa sangat antusias dan minat belajar siswa meningkat terbukti ketika peneliti beberapa kali observasi di kelas. Pada pertemuan pertama saat guru belum menerapkan strategi buzz group menggunakan metode *mind map* siswa tampak kurang memperhatikan guru dan pelajarannya, akan tetapi pada pertemuan kedua setelah guru menerapkan strategi dan metode tersebut siswa lebih aktif belajarnya dan antusias dan mengikuti apa yang diperintahkan gurunya dalam proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa seakan bangkit ketika diterapkan strategi dan metode tersebut, karena siswa tidak merasa bosan, berani bertanya, menjaga kekompakan kelompok, merasa pembelajaran lebih menyenangkan sehingga hasrat atau minat untuk belajar akan timbul, dan juga dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru hasil belajarnya juga meningkat, jadi siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah B. Uno indikator atau unsur yang mendukung mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga membangkitkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹¹

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi..* hal.23.